

STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA MI NURUL HUDA SUKARAJA

Khatim Ali Fauzi

PGMI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
21204082037@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

The strategy to strengthen character education based on Akhlakul Karimah at MI Nurul Huda Sukaraja, which has so far been assessed as merely transferring knowledge (Transfer of knowledge) so that it can bring about fundamental changes in students with moral character. This research aims to explain the strategies carried out in strengthening character education based on akhlakul karimah at MI Nurul Huda Sukaraja. The method used is descriptive analytical with a qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews and documentation studies. The results of this research conclude that: (1) Planning for Strengthening Character Education based on akhlakul karimah at MI Nurul Huda Sukaraja. (2) Implementation of Strengthening Character Education based on morals at MI Nurul Huda Sukaraja. Head of MI Nurul Huda Sukaraja has a strategic plan to strengthen character education based on akhlakul karimah which is implemented through curricular, extra-curricular and co-curricular programs

Keywords: *Strengthening Strategy, Character Education, Akhlakul Karimah,*

ABSTRAK

Strategi penguatan pendidikan karakter berbasis Akhlakul karimah di MI Nurul Huda Sukaraja yang selama ini di nilai hanya sekedar mengalihkan pengetahuan (Transfer of knowlage) agar bisa membawa perubahan mendasar pada anak didik berkarakter akhlak karimah. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan strategi-strategi yang dilakukan dalam penguatan Pendidikan karakter berbasis akhlakul karimah di MI Nurul Huda Sukaraja. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyimpullkan bahwa: (1) Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis akhlakul karimah di MI Nurul Huda Sukaraja. (2) Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis akhlakul karimah di MI Nurul Huda Sukaraja. Kepala MI Nurul Huda Sukaraja memiliki rencana strategi Penguatan pendidikan Karakter berbasis akhlakul karimah yang diimplementasikan melalui program kurikuler, ekstra kurikuler dan kokurikuler

Kata Kunci: Strategi Penguatan, Pendidikan Karakter, Akhlakul Karimah,

A. Pendahuluan

Pendidikan di negara kita saat ini sedang mengalami krisis karakter, ketika dunia pendidikan mengalami kemajuan dalam hal teknologi dan

industri tetapi kehidupan moralnya sedang mengalami degradasi yang luar biasa (Hanik & Ahsani, 2021). Pendidikan karakter mulai dibicarakan oleh masyarakat biasa maupun dalam

dunia pendidikan sejak tahun 2009, banyak media, ahli pendidikan, ataupun tokoh masyarakat memberikan saran agar pendidikan karakter segera diberlakukan dalam dunia Pendidikan (Alfiyatul M., 2015). Karena pendidikan karakter digunakan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, dan berbudaya. (Budiarto, 2020).

Nilai-nilai kepedulian sosial yang saat ini mulai luntur contohnya sikap acuh tak acuh, sikap ingin menang sendiri, tidak setia kawan dan lain sebagainya (Wahyuni et al., 2022). Penyebab lunturnya nilai-nilai tersebut sangat beragam, diantaranya karena kesenjangan sosial atau status sosial, karena sikap egois masing-masing individu, kurangnya pemahaman atau penanaman tentang nilai-nilai peduli sosial, kurangnya sikap toleransi, simpati dan empati (Afifah et al., 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa krisis karakter masih menjadi momok bangsa ini. bahwa salah satu dari penyebab krisis akhlak adalah karena pembinaan moral yang dilakukan orang tua, sekolah dan masyarakat kurang efektif (Harianto, 2017). Masalahnya bahwa selama ini pendidikan cenderung mengorbankan keutuhan, kurang seimbang antara belajar dan berakhlak (Taliak, 2018). Unsur integrasi cenderung semakin hilang, yang terjadi adalah disintegrasi. Padahal belajar tidak hanya berpikir (Sihombing, 2014).

Senada dengannya, Koesoema sebagaimana dikutip Zubaedi (2011) menegaskan bahwa persoalan komitmen dalam mengintegrasikan pendidikan dan pembentukan karakter selama ini merupakan titik lemah kebijakan pendidikan nasional (Yusuf et al., 2021).

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik (Putri, 2018). Dalam hal ini, guru membantu membentuk watak peserta didik agar senantiasa positif. Menurut Asmani bantuan guru tersebut dilakukan dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait dengannya (Muhamadi & Hasanah, 2019). Pendidikan karakter di sekolah lebih banyak berurusan dengan penanaman nilai, pendidikan karakter agar dapat disebut sebagai integrasi dan utuh mesti juga menentukan metode yang akan dipakainya, sehingga tujuan pendidikan karakter itu akan semakin terarah dan efektif (Nurlaelah, 2020). Oleh karena itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas.

Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Ansori, 2020). Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan disekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua dirumah (Zuhroh, 2022). Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek kemanusiaan, ilmu pengetahuan, dan akhlak (Masruri, 2021).

Mutu pendidikan di Indonesia pada dasarnya kurang menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan, bahkan cenderung menurun (Mundiri, 2015). Salah satu penyebabnya adalah menurunnya sikap dan perilaku moral yang dikehendaki, atau terjadinya degradasi moral, degradasi moral merupakan penurunan tingkah laku manusia akibat tidak mengikuti hati nurani karena kurangnya kesadaran diri terhadap kewajiban mutlak (Kharlie, 2019). Untuk menginspirasi persoalan semacam itu, pendidikan perlu diperhatikan dengan serius misalnya dengan direkonstruksi ulang agar menghasilkan lulusan yang lebih

berkualitas dan siap menghadapi dunia masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki sikap dan perilaku moral yang mulia (Sulaimah & Wijayanti, 2021).

Pelaksanaan pendidikan karakter sebenarnya menyangkut keseluruhan komponen pendidikan, mulai dari pemerintah sebagai pengambil kebijakan sistem pendidikan nasional, manajerial kepala sekolah, kompetensi guru, sarana prasarana, kurikulum dan dukungan dari masyarakat (Rahman & Wassalwa, 2019). Agar terwujudnya pembentukan karakter yang diharapkan, maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter pada ranah yang sesuai khususnya pada peserta didik yang menjadi objek penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk peserta didik yang berkarakter (Wiranata, 2019). Dengan manajemen pendidikan karakter, diharapkan mampu menumbuhkan sikap religious peserta didik, dalam hal ini sikap religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Cahyaningrum et al., 2017). Dari deskripsi ini dapat disimpulkan bahwa bila seseorang memiliki karakter religius, ia akan menjadi orang yang baik. Sebab orang yang religius bersikap taat dan patuh pada agamanya yang pasti

mengajarkan kebaikan (Rohmah, 2019).

Kondisi di MI Nurul Huda Sukaraja yang menjadi penelitian tentang strategi penguatan pendidikan karakter berbasis akhlaqul karimah pada siswa mi strategi pelaksanaan kebiasaan bersalaman dengan setiap guru di pagi hari, memulai pelajaran dengan berdo'a melaksanakan sopan santun, implementasi Pendidikan karakter juga tercermin pada pembelajaran setiap mata pelajaran di kelas. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jamil dkk terdapat lima poin kunci mensukseskan program pendidikan karakter diantaranya; perencanaan, pelaksanaan, sikap ramah guru, dukungan stakeholder dan persiapan peserta didik (Rosyidah, 2021).

Dalam penelitian ini akan memaparkan strategi-strategi penguatan pendidikan karakter berbasis akhlaqul karimah pada siswa. Strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap religus peserta didik melalui keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, dan penilaian. strategi pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap religius pada peserta didik pada MI Nurul Huda Sukaraja terbentuk dari penanaman Pendidikan karakter baik dalam pembelajaran di dalam kelas serta diluar Kelas, Moral Feeling menumbuhkam sikap empati, pengendalian diri, cinta kebaikan serta rasa percaya diri, dan moral action

yang meliputi kompetensi, keinginan dan kebiasaan peserta didik di MI Nurul Huda Sukaraja.



Gambar 1. Alur Penelitian

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2007). Karena bersifat kualitatif, maka sifat penelitannya bersifat natural setting. Peneliti di sini bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi (Sudrajat, 2019).

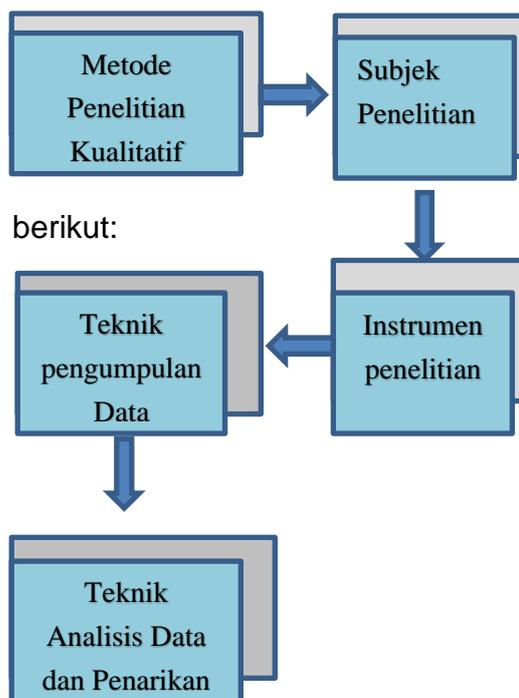
Peneliti di sini menggambarkan secara sistematis fakta yang diteliti kemudian menganalisanya sesuai teori yang didapatkan. penulis menggunakan cara self-report research, yaitu informasi dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, penelitian dilakukan melalui teknik observasi langsung. Penelitian dilakukan selama 1 Minggu

terhitung sejak bulan 13 februari 2023 sampai dengan 20 bulan februari 2023. Tempat penelitian di MI Nurul Huda Sukaraja.

Instrumen Penelitian Dalam penelitian deskriptif kualitatif peneliti merupakan instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha mengumpulkan data dan informasi melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara, maupun penelaahan dokumen (Ritonga & Rahma, 2021). Instrumen penelitian yang dimaksud adalah bahwa peneliti langsung menjadi pengamat dan pembaca situasi serta kondisi pendidikan yang berlangsung di MI Nurul Huda sukaraja, serta bagaimana proses pembinaan karakter terhadap siswa melalui kegiatan kegiatan salah satunya ekstrakurikuler.

Teknik Pengumpulan Data Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat perspektif emic, yaitu bahwa data yang diambil oleh peneliti bukan data yang “sebagaimana seharusnya”, tetapi data apa adanya yang terjadi di lapangan. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang dikumpulkan menggunakan teknik pengamatan dan pengalaman langsung. Adapun untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi (Keswara, 2017).

Analisis Data Analisis data dilakukan secara kualitatif terhadap hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas, serta penilaian kinerja pembina dan siswa. Langkah-langkah analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai



Gambar 2. Metode Penelitian

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis AKhlakul Karimah di MI Nurul Huda Sukaraja

Kepala MI Nurul Huda Sukaraja memiliki rencana strategi penguatan pendidikan karakter berbasis akhlakul karimah yang diimplementasikan melalui program kurikuler, ekstra kurikuler dan kokurikuler. Kegiatan kurikuler dilaksanakan di dalam ruang kelas sedangkan kegiatan ekstra

kurikuler dilaksanakan dalam ruang dan di luar ruangan dalam lingkungan MI Nurul Huda Sukaraja, sedangkan kokurikuler dikerjakan di luar jam tatap muka.

Hasil wawancara bersama kepala MI Nurul Huda Sukaraja sebagai berikut:

“Sejauh ini pihak sekolah sudah membuat perencanaan terkait dengan penguatan Pendidikan karakter dalam artian ingin menanamkan sikap sopan santun sejak dini. Dengan merancang Pendidikan karakter melalui program kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.”

Hal ini juga disampaikan oleh waka kurikulum MI Nurul Huda Sukaraja sebagai berikut: *“rencana yang akan dilaksanakan dalam penguatan Pendidikan karakter akhlakul karimah pada siswa dengan memanfaatkan semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran untuk selalu melakukan sifat sopan santun terhadap guru maupun sesama teman sebaya dan sifat saling peduli terhadap orang lain”*

Guru agama ibu R juga menambahkan sebagai berikut:

“Untuk menguatkan karakter pada siswa, kepala Madrasah memberikan arahan kepada para guru untuk selalu memberikan contoh akhlakul karimah terhadap siswa baik

dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kegiatan pembelajaran. Salah satu contohnya adalah saling bertegur sapa setiap bertemu dengan sesama guru yang lain.”



Gambar 3. Strategi penguatan Pendidikan karakter di MI Nurul Huda Sukaraja

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa dalam penguatan Pendidikan karakter berbasis akhlakul karimah di MI Nurul Huda Sukaraja, pihak madrasah selalu berusaha dengan sebaik mungkin dengan merancang strategi dan Langkah-langkah dengan tujuan bisa menanamkan nilai nilai akhlakul karimah sejak dini dengan memanfaatkan semua kegiatan yang ada di sekolah baik program kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Akhlakul Karimah di MI Nurul Huda Sukaraja

Berdasarkan hasil wawancara Bersama kepala MI Nurul Huda Sukaraja sebagai berikut:

“Kita melakukan penguatan karakter dengan beberapa kegiatan ada yang bersifat harian, mingguan dan monumental, banyak sekali kegiatan harian yang harus diterapkan Pendidikan karakter dalam keseharian siswa di sekolah, selain dari kegiatan pembelajaran yaitu melaksanakan kegiatan kedisiplinan datang tepat waktu, dan pengamalan senyum, salam, sapa dan doa bersama sebelum memulai jam pelajaran.

“Begitujuga dengan program mingguan setiap jumat pagi kita membuat kegiatan doa bersama, bersalaman dengan guru dimanapun bertemu, dan selalu menjenguk siswa yang sakit dengan memberikan sedikit bantuan dengan kegiatan seperti ini bisa membuat siswa selalu menghargai orang yang lebih tua juga membuat rasa kepedulian satu sama lain semakin tinggi.”

Hal ini juga disampaikan oleh waka kurikulum MI Nurul Huda Sukaraja sebagai berikut:

“Kegiatan monumental seperti rasa kepedulian terhadap teman yang lain saling menghargai menghormati guru dan teman sebaya tidak hanya dilakukan didalam kelas saja hal ini juga kita terapkan diluar jam sekolah maupun diluar sekolah setiap berjumpa dengan orang harus mendahulukan untuk berjabat tangan, tegur sapa, dan menjenguk siswa yang sakit dan

memberikan bantuan jika ada siswa yang terkena musibah agar nanti bisa menjadi karakter siswa yang terus ditanamkan dalam dirinya masing masing.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala madrasah MI Nurul Huda Sukaraja maka dapat dipetik pemahaman bahwa banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menguatkan karakter siswa agar mempunyai akhlakul karimah sejak dini. Mulai dari hal kecil seperti senyum dan bertegur sapa saling membantu teman yang sedang kesusahan dan menjenguk teman jika ada yang sedang sakit.

Kepala MI Nurul Huda Sukaraja dengan semua pimpinan, guru agama, semua tenaga kependidikan melaksanakan strategi penguatan pendidikan karakter berbasis akhlakul karimah secara seksama dalam lingkungan sekolah yang pelaksanaannya bersifat harian, mingguan dan monumental. Adapun kegiatan yang bersifat harian di samping kegiatan pembelajaran dalam kelas yaitu melaksanakan kegiatan penertiban siswa sebelum masuk kelas di pagi hari, pengamalan senyum, sapa, salam, berdoa bersama. kegiatan yang bersifat mingguan yaitu setiap hari jum'at pagi dimulai dengan melaksanakan kegiatan berdoa bersama, jika ada teman yang sakit maka seluruh siswa dan para guru menjenguk sebagai rasa peduli terhadap satu sama lain, dan selalu menjunjung tinggi rasa menghormati dengan mengajarkan tutur kata yang baik dan sopan baik

sesama teman maupun terhadap orang yang lebih tua.

D. Kesimpulan

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan Pertama, Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis akhlakul karimah di MI Nurul Huda Sukaraja, Kepala MI Nurul Huda Sukaraja memiliki rencana strategi penguatan pendidikan karakter berbasis akhlakul karimah yang diimplementasikan melalui program kurikuler, ekstra kurikuler dan kokurikuler. Kegiatan kurikuler dilaksanakan di dalam ruang kelas sedangkan kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan dalam ruang dan di luar ruangan dalam lingkungan MI Nurul Huda Sukaraja, sedangkan kokurikuler dikerjakan di luar jam tatap muka.

Kedua, Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis akhlakul karimah di MI Nurul Huda Sukaraja, Adapun kegiatan yang bersifat harian di samping kegiatan pembelajaran dalam kelas ialah melaksanakan kegiatan penertiban siswa sebelum masuk kelas di pagi hari, pengamalan senyum, sapa, salam, berdoa bersama, sedangkan kegiatan yang bersifat monumental yaitu setiap ada siswa yang sakit siswa yang lain dimina untuk menjenguk dan memberikan bantuan jika ada siswa

yang mendapatkan kemalangan atau musibah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Alfiyatul M., D. (2015). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa* [Undergraduate, lain Kediri]. [Http://Etheses.lainkediri.Ac.Id/966/](http://Etheses.lainkediri.Ac.Id/966/)
- Ansori, M. (2020). *Dimensi Ham Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iaifa Press.
- Kharlie, A. T. (2019). *Peran Keluarga Dalam Ketahanan Dan Konsep Revolusi Mental Perspektif Alquran*. Lptq Provinsi Banten.
- Masruri, N. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Islam Al-Ma'arif 01 Singosari Malang*.
- Sugiyono; (2007, 2006, & 2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung) [Text]. Alfabeta.
[Http://Library.Fip.Uny.Ac.Id/Opac/ndex.Php?P=Show_Detail&Id=3394](http://Library.Fip.Uny.Ac.Id/Opac/ndex.Php?P=Show_Detail&Id=3394)

Artikel in Press :

- Afifah, I. R. H., Prasetyo, N., & Ramadhan, R. A. (2018). Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial Pada Anak Usia Dini Dalam Permainan Tradisional Kucing Tikus Di Tk It Mutiara Hati. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), Article 1.

- Hanik, E. U., & Ahsani, E. L. F. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik Mi Mafatihul Akhlaq Jepara. *Quality*, 9(2), Article 2.
<https://doi.org/10.21043/Quality.V9i2.12533>
- Arianto, H. (2017). The Case Of Paedophiles In Indonesia: An Affective Study Towards Education Policy: *Madrosatuna: Journal Of Islamic Elementary School*, 1(1), Article 1.
<https://doi.org/10.21070/Madrosatuna.V1i1.928>
- Keswara, I. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. *Hanata Widya*, 6(2), Article 2.
- Ritonga, N. C., & Rahma, I. F. (2021). Analisis Gaya Belajar Vak Pada Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Analisa*, 7(1), Article 1.
<https://doi.org/10.15575/Ja.V7i1.11878>
- Sihombing, L. B. (2014). Indonesia Berkabungdalam Masalah-Masalah Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(78), Article 78.
<https://doi.org/10.24114/Jpkm.V20i78.4676>
- Sudrajat, D. (2019). Pengembangan Kurikulum Diklat Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah Berbasis Kompetensi Pegawai. *Jurnal Good Governance*, 15(2), Article 2.
<https://doi.org/10.32834/Gg.V15i2.125>
- Jurnal :**
- Budiarto, G. (2020). Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), Article 1.
<https://doi.org/10.21107/Pamator.V13i1.6912>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213.
- Muhamadi, S., & Hasanah, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114.
- Mundiri, A. (2015). Komitmen Organisasional Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Nurlaelah, N. (2020). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Siri'na Pacce'di Sekolah Dasar (Suatu Alternatif Pendidikan Karakter)*. Jariah Publishing Intermedia.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50.

- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14.
- Rohmah, N. (2019). Integrasi Kurikulum Dan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 197–218.
- Rosyidah Sari Anggraeni, -. (2021). : *Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mempromosikan Lembaga Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Nurul Qurnain Sukowono Jember. Pembimbing: Prof. Dr Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M. Pd.* [Undergraduate, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam]. [Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/4092/](http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/4092/)
- Sulaimah, S., & Wijayanti, D. I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Generasi Muda Yang Berakhlakul Karimah Di Mi Guppi At-Taqwa Ketosari, Bener, Purworejo. *Ibtida-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–23.
- Taliak, J. (2018). Pendidikan Nilai Dalam Memanusiakan Manusia. *Tangkoleh Putai*, 15(1), Article 1.
- Wahyuni, W., Manik, A. P., Nurhayani, N., Anismar, A., & Khadijah, K. (2022). Pengembangan Permainan Internasional Dalam Mengembangkan Sikap Tolong
- Menolong (Kepedulian) Kepada Aud Di Ra Sutturuzhulam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4659>
- Wiranata, R. R. S. (2019). Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 61–92.
- Yusuf, S., Haningsih, S., Habibi, M. M., Abdi, S., Nuryanta, N., Nudin, B., Saputra, K. D., Adawiyah, S. A., Safitri, E., Saleh, M. N. I., Junanah, Susilo, M. J., Zubaidi, A., Arifah, M. N., Hidayati, W., & Irfan, L. A. (2021). *Menegosiasikan Islam, Keindonesiaan Dan Mondialitas*. Cv. Istana Agency. <https://dspace.uji.ac.id/handle/123456789/28290>
- Zuhroh, F. (2022). Kompetensi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 39–53